

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN SISWA SMAN 1 CIBINONG DALAM EKSTRAKURIKULER IKATAN REMAJA MASJID (IRMA) AT-TARBIYAH TERHADAP PERILAKU RELIGIUS

Chika Amara Dina Inayah¹, Ismi Khairunisa², Syafira Arkhananta Putri³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat

¹Chikainayah1109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah terhadap perilaku religius siswa. Melalui metode kuantitatif dengan pengambilan sampel 52 siswa, data dianalisis menggunakan SPSS versi 27.00. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keikutsertaan siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyyah adalah 4,0973 dan perilaku religius siswa juga 4,0972, keduanya masuk dalam kategori sangat baik. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai 0,612 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyyah dan perilaku religius. Artinya, semakin tinggi keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyyah, semakin baik perilaku religius yang ditunjukkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan sikap religius di kalangan remaja.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA), Religius.

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup siswa agar dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai individu dengan sifat jasmani dan rohani, tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah yang lebih baik (Risnawati, 2019). Pendidikan juga bertanggung jawab untuk menyediakan komponen yang diperlukan untuk mendukung tugas pendidikan. Sebenarnya, bakat, keinginan, perasaan, dan pikiran siswa telah ada dan perlu dikembangkan melalui pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa sehingga mereka memiliki wawasan, kreativitas, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Ahmadi, 2016).

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cemerlang. Pembentukan karakter adalah upaya untuk mengubah sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa. Istilah budi pekerti kemudian muncul sebagai bagian dari pembentukan karakter religius, yaitu mengajarkan siswa untuk memahami ayat-ayat Allah SWT, yang mengandung kebenaran sebagai pedoman hidup tertinggi, agar mereka dapat menggunakan potensi yang telah ada dalam diri mereka untuk mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Rama Sanjaya, Rohani, 2023). Berdasarkan peranannya yang begitu penting bagi siswa, religius menjadi salah satu karakter yang diupayakan untuk dibentuk melalui proses pendidikan. Perilaku religius adalah perilaku yang mencerminkan nilai budi pekerti, seperti mematuhi ajaran agama, memiliki toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dalam beragama di masyarakat (Rama Sanjaya, Rohani, 2023).

Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius adalah Ikatan Remaja Masjid (IRMA), suatu organisasi yang mewadahi remaja Islam dalam menjalani kegiatan yang berfokus pada pengembangan Agama Islam (Oktaviani, 2024). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) membantu remaja belajar agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan masjid (Wahyu Pandowo Khusno, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) menerapkan dan mempelajari ilmu yang sesuai dengan hukum Islam sehingga nilai-nilai baik, termasuk sikap religius yang melekat pada remaja sebagai komponen dari Pendidikan Agama Islam (Candra Darmawan, 2024).

Adapun hasil penelitian terdahulu oleh (Oktaviani, 2024) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon” menyatakan bahwa perilaku keagamaan atau sikap religius peserta didik dapat ditingkatkan melalui partisipasi mereka dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang diskusi ini karena mereka ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan IRMA di SMA Negeri 1 Cibinong. Di SMA Negeri 1 Cibinong, Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah mendukung perkembangan sikap religius siswa melalui program seperti *Mentoring*, Tahsin, Salat Duha bersama, Dakwah Digital melalui poster Islami, Pesantren Kilat, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), termasuk Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj*, serta Bakti Sosial yang dilakukan dalam kolaborasi dengan OSIS. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) juga berusaha memakmurkan masjid At-Tarbiyah sebagai masjid yang terletak di sekolah. Program memerlukan partisipasi siswa dan dukungan guru sebagai pembina ekstrakurikuler.

Namun, masalah minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah perlu diteliti. Ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan perilaku religius melalui IRMA. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas berbeda dengan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran mata pelajaran umum, seperti halnya di sekolah formal umum lainnya, memengaruhi minat dan antusiasme siswa terhadap keagamaan. Hal inilah yang akan menimbulkan perbedaan pendapat tentang religiositas antara siswa biasa dan siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Maka dari itu, peneliti

tertarik untuk mengambil judul penelitian, “Hubungan Keikutsertaan Siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah terhadap Perilaku Religius.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat perilaku religius siswa di SMAN 1 Cibinong yang menjadi anggota Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah, tingkat keikutsertaan siswa di IRMA, dan apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak antara keikutsertaan siswa di IRMA dengan perilaku religius mereka.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian, Tujuan, Visi, dan Misi Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah suatu wadah atau ekstrakurikuler untuk remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terlepas oleh kontribusi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) (Wahyu Pandowo Khususno, 2023). Menurut situs web resmi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat, IRMA mulai digabungkan di setiap sekolah dan institusi pendidikan di seluruh wilayah Jawa Barat pada tanggal 18 Desember 2017 (Jabar, 2024). Tujuan IRMA adalah untuk meningkatkan iman, pengetahuan, dan amal salih remaja yang mengabdikan kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhoan-Nya. Selain tujuan tersebut, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) bervisi membina profesionalisme dalam mewujudkan masjid sekolah maupun madrasah sebagai pusat ibadah dan pengembangan remaja dalam hal iman, takwa, pendidikan, dan keterampilan. IRMA juga berusaha mengembalikan peran dan fungsi masjid di sekolah maupun madrasah, meningkatkan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jamaah* melalui pengajian, *halaqah*, dan *istighotsah*, dan memberdayakan jamaah masjid sekolah untuk pergi ke masjid lain untuk beribadah (Jabar, 2024). Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMAN 1 Cibinong diberi nama IRMA At-Tarbiyah yang diambil dari nama masjid di sekolah tersebut yaitu masjid At-Tarbiyah. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah di SMAN 1 Cibinong melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti *Mentoring*, Tahsin, Salat Duha bersama, Dakwah Digital melalui poster Islami, Pesantren Kilat, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), termasuk Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj*, serta Bakti Sosial yang dilakukan dalam kolaborasi dengan OSIS.

2. Indikator Keikutsertaan dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Keikutsertaan juga disebut partisipasi, berarti menyertakan emosi dan mental seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk mengerahkan perasaan dan pikirannya untuk mencapai tujuan bersama (Wahyudiyono, 2019). Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah organisasi ekstrakurikuler dengan tujuan, yang membutuhkan kerja sama untuk melakukan kegiatan, dan terdiri dari lebih dari satu orang anggota, sehingga dapat disebut sebagai organisasi. Organisasi adalah bentuk kerja sama antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Liliweri, 2014). Berdasarkan pemahaman di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur keikutsertaan anggota dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai suatu organisasi adalah indikator yang diadaptasi dari penelitian (Hanifah, 2015) sebagai berikut: (1) Intensitas kehadiran anggota dalam pertemuan maupun kegiatan, (2) Jabatan yang dimiliki anggota, (3) Pemberian ide, kritik, saran, dan pendapat oleh anggota dalam meningkatkan organisasi, (4) Sukarela anggota dalam kontribusi pada kegiatan, dan (5) Motivasi anggota.

3. Pengertian Sikap Religius

Religius berasal dari kata latin "*religio*", yang berarti "mengikat", dan berarti bahwa agama memiliki aturan dan tanggung jawab yang mengikat mereka yang menganutnya (Oktaviani, 2024). Religius menekankan hal-hal yang terkait dengan penghayatan aspek religi yang telah dialami seseorang secara pribadi dan memahami sejauh mana nilai-nilai kepribadian dan perilaku manusia sejalan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta norma agama (Tumiran, Sakban Lubis, 2024). Di antara nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam menurut (Tumiran, Sakban Lubis, 2024) sebagai berikut: (1) Nilai Ibadah, yang merupakan inti dari ajaran Islam, yaitu penghambaan manusia kepada Allah SWT; (2) Nilai *Jihad*, yang mendorong orang untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, seperti mencari ilmu untuk menghapus kebodohan; (3) Nilai Iman dan Ikhlas, yang berarti bahwa mereka hanya percaya kepada Allah dan tidak mengharapkan pembalasan dari manusia; (4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, yang merupakan budi pekerti dan tingkah laku yang berkaitan dengan disiplin; dan (5) Nilai Keteladanan, yang merupakan sifat yang penting dalam pembelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius

Faktor-faktor berikut memengaruhi perilaku religius remaja dikutip dari (Hanifah, 2015) sebagai berikut: (1) Keluarga, yang berfungsi sebagai madrasah pertama yang mendidik dan mengasuh anak-anak dengan pendidikan agama dan moral, karena mereka bertanggung jawab untuk melindungi mereka dari neraka, seperti yang dinyatakan dalam Surat At-Tahrim:6. (2) Masyarakat, yang terdiri dari sekolah, yang mengajarkan perilaku berdasarkan norma dan agama, teman sebaya, yang dapat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku, dan publik, yang memiliki pengaruh besar pada pandangan dan kebiasaan terhadap suatu perilaku. (3) Media sosial, yang menyebarkan berbagai informasi, dapat memengaruhi moral dan perilaku jika tidak difilter dan diawasi. Salah satu faktor yang paling signifikan dari semua yang disebutkan di atas adalah teman sebaya dan sekolah, yang menjadi fokus utama remaja selama hari-hari mereka, yang berdampak pada perilaku mereka.

5. Indikator Perilaku Religius

Indikator suatu religiositas dalam mewujudkan perilaku religius diadaptasi dari penelitian (Hanifah, 2015) sebagai berikut: (1) Dimensi Keyakinan terkait dengan aqidah, atau keimanan seseorang kepada Allah SWT, yang disebut Aqidah, (2) Dimensi Praktik terkait dengan komitmen seseorang terhadap agamanya dengan melakukan ibadah seperti Salat, Zakat, Puasa, Haji, membaca Al-Quran, berdoa, berzikir, dan sebagainya, (3) Dimensi Pengetahuan terkait dengan keinginan seseorang untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam melalui tausiyah, buku, dan literatur lainnya, dan (4) Dimensi Pengamalan, yang berkaitan dengan bagaimana ajaran agama ditanamkan dalam diri dan mendorong tindakan.

6. Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap Perilaku Religius

Adanya ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) berperan dalam meningkatkan iman dan takwa siswa dan membantu sekolah melakukan kegiatan keagamaan. Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sering melibatkan siswa lain dan ekstrakurikuler sekolah lainnya, jadi perlu ada ruang yang cukup untuk membiasakan siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Hanifah, 2015).

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul tersebut bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebelumnya dengan fokus penelitian serupa di antaranya:

- a. Firna Dwinara Oktaviani (2024) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon” menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 84,34%, sikap religius siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 84%, serta adanya pengaruh yang rendah dan korelasi sedang antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap sikap religius siswa SMA Negeri 8 Kota Cirebon.
- b. Nurul Latifah (2023) dengan judul penelitian, “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IRMAS di MAN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023” menunjukkan pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler IRMAS di MAN 2 Kebumen berupa pembiasaan interaksi dengan Al-Quran, memakmurkan masjid, dan pembiasaan perilaku baik di dalam lingkungan sekolah.
- c. Wijnurrokhmah (2023) dengan penelitian, “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja di Desa Klirong, Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen” menunjukkan pelaksanaan kegiatan dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan serta adanya peran IRMAS dalam membentuk karakter Islami di antaranya mempererat tali silaturahmi, sopan santun, kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan bertanggung jawab.
- d. Mico Tri Anugera (2022) dengan judul penelitian, “Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma” menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA) termasuk dalam kategori sangat baik sehingga Ikatan Remaja Masjid (IRMA) termasuk dalam kategori sangat berperan aktif.
- e. Nan Rahminawati (2017) dengan judul penelitian, “Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung” menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dikembangkan melalui pendekatan dalam segi pembiasaan, pengalaman, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan serta materi yang diberikan berkaitan dengan Al-Quran, Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Sejarah Islam.
- f. Irma Khoirotul Fauziah (2021) dengan judul penelitian, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Terhadap Perilaku Beragama di SMA 1 Pare” menunjukkan bahwa perilaku religius siswa dipengaruhi oleh konsistensi dalam pelaksanaan ibadah yang dibiasakan oleh adanya ekstrakurikuler rohani.
- g. Rama Sanjaya (2023) dengan judul penelitian, “Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau” menunjukkan karakter religius remaja masjid ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan beserta pengenalan mengenai sosok teladan yaitu Nabi Muhammad yang didukung oleh adanya pembinaan dari para guru.

- h. Nurmala Sari (2023) dengan judul penelitian, “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius” menunjukkan bahwa karakter religius ditumbuhkan melalui kegiatan remaja masjid berbasis keagamaan serta didukung dengan adanya sarana yang memadai serta dukungan masyarakat sekitar.
- i. Ninin Ayu Febrianti (2021) dengan judul penelitian, “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja Masjid An-Nur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun)” menunjukkan peran Ikatan Remaja Masjid dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan melibatkan para remaja di daerah Madiun.
- j. Nurniroh Khalifah (2023) dengan judul penelitian, “Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka” menunjukkan peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dalam pembentukan karakter religius pada remaja di Desa Air Anyir melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperuntukkan bagi remaja di daerah tersebut.
- k. Ummu Hanifah (2015) dengan judul penelitian, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cibinong yang bertempat di Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif (Bambang Sudaryana, 2022). Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) dan Perilaku Religius (Y) secara kuantitatif (Bambang Sudaryana, 2022). Analisis dilakukan dengan metode statistik menggunakan teknik *Quantity Function Deployment* SPSS versi 27.00.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang merupakan anggota ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah di SMAN 1 Cibinong. Adapun populasi berjumlah 64 siswa, terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Berdasarkan tabel *Krejcie* dan Morgan, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket secara tertutup menggunakan 5 skala *Likert* dengan mengadaptasi angket dari penelitian (Hanifah, 2015) dan (Amjad, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi menggunakan metode statistika dengan bantuan SPSS versi 27.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

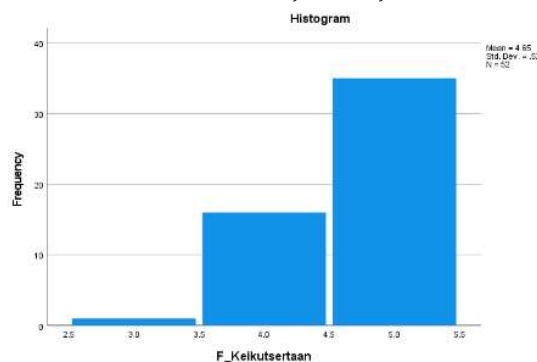
Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengukur rata-rata (*mean*) dari data pada setiap variabel serta mengetahui nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maksimum*) dari data yang sudah diperoleh. Pengolahan data dianalisis secara statistik menggunakan SPSS versi 27.00. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada variabel Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah (X) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keikutsertaan	52	3.00	5.00	4.0973	.42256

Dari *output* di atas, berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah, dapat diketahui nilai *mean* Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah yaitu sebesar 4.0973 (SD=0.42256). Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 3.00 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 5.00.

Gambar 1. Grafik Histogram Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)



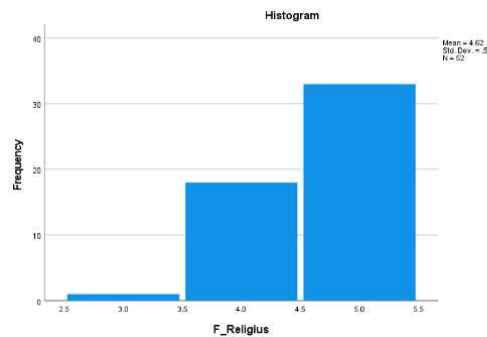
Berdasarkan histogram pada gambar 1, didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,0973 berada pada interval 4,01-5,0 dengan jumlah responden sebanyak 35 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori frekuensi keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dalam kategori sangat baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Religius

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religius	52	3.00	5.00	4.0972	.42605

Dari *output* di atas, berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* Perilaku Religius dapat diketahui nilai *mean* Perilaku Religius yaitu sebesar 4.0972 (SD=0.42605). Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 3.00 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 5.00.

Gambar 2. Grafik Histogram Perilaku Religius



Berdasarkan histogram pada gambar 2 didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,0972 berada pada interval 4,01-5,0 dengan jumlah responden sebanyak 33 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori frekuensi perilaku religius dalam kategori sangat baik.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran data yang dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Keikutsertaan	.100	52	.200*	.973	52	.292

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3 di bagian *Kolmogorov-Smirnov* yang disesuaikan berdasarkan jumlah sampel yang berjumlah lebih dari 50 ($N > 50$). Pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Sig* dari Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut adalah normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Religius

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Religius	.078	52	.200 [*]	.984	52	.726

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4 di bagian *Kolmogorov-Smirnov* yang disesuaikan berdasarkan jumlah sampel yang berjumlah lebih dari 50 ($N > 50$). Pada tabel Kolomogorov-Smirnov, nilai Sig dari Perilaku Religius di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut adalah normal.

Uji Korelasi digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel Keikutsertaan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Tarbiyah (X) dan variabel Perilaku Religius (Y) sehingga diketahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji korelasi menggunakan *Pearson Colleration* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Keikutsertaan	Religius
Keikutsertaan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.612
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	52	52
Religius	<i>Pearson Correlation</i>	.612	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	52	52

Dari *output* di atas, dapat diketahui nilai korelasi yang ditunjukkan pada *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,612 dan nilai Sig di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan kekuatan hubungan antara variabel Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) dan variabel Perilaku Religius (Y) memiliki arah hubungan yang positif artinya semakin kuat keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler IRMA maka semakin kuat pula perilaku religius. Dapat disimpulkan juga bahwa hubungan antara variabel Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) dan variabel Perilaku Religius (Y) dikategorikan hubungan yang kuat dan signifikan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara rata-rata (*mean*) skor Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) adalah sebesar 4,0973. Nilai rata-rata sebesar 4,0973 berada pada interval 4,01-5,0 dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Sedangkan untuk kelompok interval yang berada di bawah nilai rata-rata sebanyak 17 siswa. Adapun nilai rata-rata sebesar 4,0973 masuk dalam kecenderungan frekuensi dengan kategori sangat baik. Secara rata-rata (*mean*) skor

variabel Perilaku Religius (Y) adalah sebesar 4,0972. Nilai rata-rata sebesar 4,0972 berada pada interval 4,01-5,0 dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Sedangkan untuk kelompok interval yang berada di bawah nilai rata-rata sebanyak 19 siswa. Adapun nilai rata-rata sebesar 4,0972 masuk dalam kecenderungan frekuensi dengan kategori sangat baik.

Hasil uji korelasi menghasilkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,612 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disebutkan bahwa variabel Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) memiliki arah hubungan yang positif dan kuat dengan variabel Perilaku Religius (Y) dan signifikan. Hasil uji normalitas pada variabel Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) dan variabel Perilaku Religius (Y) menghasilkan nilai sebesar 0,200 ($>0,05$) yang menunjukkan kenormalan data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berjalan searah dan kuat serta signifikan antara variabel Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (X) dan variabel Perilaku Religius (Y). Artinya semakin kuat konsentrasi keikutsertaan siswa dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) maka semakin kuat pula tingkat perilaku religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa hubungan keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan perilaku religius memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan sebesar 0,612 yang berada pada kategori kuat. Maka disimpulkan keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan perilaku religius memiliki hubungan yang kuat artinya semakin kuat keikutsertaan siswa SMAN 1 Cibinong dalam Ekstrakurikuler IRMA maka semakin kuat perilaku religius yang ditunjukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Amjad, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Terhadap Perkembangan Sosial Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Bambang Sudaryana, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Candra Darmawan, D. (2024). Peran Religiusitas dalam Membentuk Pola Komunikasi Interpersonal di Kalangan Komunitas Irmis. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*.
- Hanifah, U. (2015). Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Jabar, I. (2024). *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat*. <https://irmajabar.com>
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Oktaviani, F. D. (2024). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon. *Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati*.

- Rama Sanjaya, Rohani, dan S. F. (2023). Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.
- Risnawati, N. N. dan. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal (Kuningan:STKIP Muhammadiyah Kuningan)*.
- Tumiran, Sakban Lubis, dan I. (2024). *Manajemen Pendidikan Religius*. Ruang Karya Bersama.
- Wahyu Pandowo Khusno, dan D. A. (2023). Pengembangan Prototipe Aplikasi Pesantren Kilat (APASKIL) Berbasis Mobile Pada Ikatan Remaja Masjid. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1.
- Wahyudiyono. (2019). Definisi Partisipasi. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8.